BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki tugas yang sangat penting, yaitu sebagai *abdullah* (hamba Allah) dan *khalifah.* Tugas mulia ini sejalan dengan fitrah manusia. Namun demikian, menjalankan tugas ini ternyata tidak mudah. Banyak aspek yang membuat manusia tidak mampu menjalankan tugasnya. Sejalan dengan perjalanan kehidupan, fitrah manusia juga tidak jarang menjadi melenceng. Pada aspek inilah pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting agar manusia tetap berada dalam fitrah dan bisa menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam sesuai yang dipaparkan Zaini, yaitu "menjadikan manusia yang tunduk, bertakwa, dan beribadah kepada Allah SWT". Jika ini bisa dilakukan secara baik maka manusia bisa mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[2]

Pendidikan Agama Islam penting untuk diterapkan dalam pendidikan karena fakta menunjukkan banyak persoalan dekadensi moral, khususnya di kalangan usia anak-anak dan remaja. Dekadensi moral seharusnya menjadi perhatian semua pihak, khususnya dari dunia pendidikan, karena pengaruhnya sangat besar terhadap kehidupan secara keseluruhan. Bagi dunia pendidikan, persoalan ini penting menjadi bahan renungan bersama berkaitan dengan

[2] Zaini, *Landasan Kependidikan,* (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 26.

pendidikan agama Islam. Semakin banyaknya dekadensi moral menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memerlukan perbaikan dalam tataran konsep dan pelaksanaannya.

Dekadensi moral yang kian marak menjadi salah satu indikator kurang berhasilnya implementasi pendidikan akhlak. Menurut Zainudin kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia pada masa ini mayoritas berupa "penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, dan tawuran antar pelajar".[3]

Salah satu aspek yang penting diperhatikan berkaitan dengan pendidikan agama Islam adalah kurikulum. Hal ini disebabkan karena kurikulum menjadi inti dari proses pembelajaran. Kurikulum memiliki fungsi—antara lain—sebagai "acuan dalam pembelajaran".[4] Karena itu kurikulum PAI seharusnya disusun dengan memperhatikan dinamika dan perkembangan yang ada di masyarakat.

Salah satu tokoh penting tentang kurikulum PAI adalah Prof. Dr. Muhaimin, M.A. Beliau merupakan salah satu ahli pendidikan Islam terkemuka. Beliau merupakan Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau merupakan salah satu pakar pendidikan Islam yang sering mengkritisi pendidikan dan juga memberikan saran serta solusi dalam setiap permasalahan yang terjadi. Beliau merupakan penulis yang produktif. Beliau menulis buku yang khusus

---

[3] Zainudin, *Aqidah Akhlak Dilema Antara Tantangan dan Harapan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 93

[4] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 11

membahas tentang kurikulum. Di dalam buku tersebut memaparkan pijakan-pijakan konseptual dan teoritis serta bangunan operasionalnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi.

Berdasarkan paparan di atas maka skripsi dengan judul **Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Analisis Isi Pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.)** ini menjadi penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi landasan pijakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan informal perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.?
2. Bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.?
3. Bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan nonformal perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan informal perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

2. Untuk mendeskripsikan kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
3. Untuk mendeskripsikan kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan non-formal perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian studi tokoh dengan judul **Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Analisis Isi atas Pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A)** ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan—baik informal, formal, maupun nonformal—dalam perspektif Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:
   a. Pemangku kebijakan pendidikan sebagai pihak yang merealisasikan ide-ide dan konsep pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang inovatif dalam rangka menghadapi berbagai macam tantangan zaman.
   b. Peneliti yang akan datang yang akan berusaha terus menggali pemikiran-pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan kurikulum di masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

   a. Kurikulum.

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yakni *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*.[5] Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah "kurikulum" diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauly seperti yang dikutip Muhaimin, menjelaskan *al-Manhaj* sebagai perangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.[6]

Menurut Iskandar dan Usman Mulyadi, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa, melalui program yang direncanakan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan pendidikan yang telah ditentukan.[7]

---

[5] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 27

[6] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* ..., hal. 1

[7] Iskandar W dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 6

Pengertian kurikulum yang dikemukakan para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari beberapa definisi itu dapat ditarik benang merah, bahwa di satu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dan di lain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.

Pengertian lama tentang kurikulum menurut Nasution seperti yang dikutip Muhaimin, lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Atau menurut al-Syaibany terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta dalam tiap tahap pendidikannya. Definisi yang dikemukakan oleh Kemp, Morrison dan Ross menekankan pada isi mata pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang termuat dalam suatu program pendidikan. Demikian pula definisi yang tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 2/1989. Definisi kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan ke arah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan,

isi, dan bahan pelajaran, serta cara pembelajarannya, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.[8]

Definisi yang dikemukakan oleh Kamil dan Sarhan sebagaimana dikutip Muhaimin, menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Sedangkan Doll menekankan pada semua pengalaman yang ditawarkan kepada peserta didik di bawah bantuan atau bimbingan sekolah atau perguruan tinggi. Pengalaman tersebut dapat berlangsung di sekolah atau perguruan tinggi itu sendiri, di rumah ataupun di masyarakat. Termasuk di dalamnya berbagai upaya guru atau dosen dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai fasilitas yang mendukungnya. Definisi yang senada dikemukakan oleh Saylor dan Alexander, bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah atau perguruan tinggi yang bisa menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki, apakah di dalam situasi-situasi sekolah ataupun di luar sekolah atau perguruan tinggi. Demikian pula Olivia, yang mendefiniskan kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik di bawah pengarahan sekolah atau perguruan tinggi.[9]

---

[8] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* ..., hal. 2
[9] *Ibid*., hal. 2-3

Masing-masing definisi dengan penekanan tersebut akan mempunyai implikasi tertentu dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang menekankan pada isi bertolak dari asumsi bahwa masyarakat bersifat statis, sedangkan pendidikan berfungsi memelihara dan mewariskan pengetahuan, konsep-konsep dan nilai-nilai yang telah ada, baik nilai Ilahi maupun nilai Insani. Karena itu, kurikulum biasanya ditentukan oleh sekolompok orang ahli, disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan disiplin-disiplin ilmu atau sistematisasi ilmu yang dianggap telah mapan, tanpa melibatkan guru atau dosen apalagi peserta didik atau mahasiswa. Fungsi guru atau dosen adalah penjabar atau penjelas dan pelaksana dalam pembelajaran baik dalam hal isi, metode maupun evaluasi. Guru atau dosen berperan sebagai penyampai informasi atau sebagai model dan ahli dalam disiplin ilmu. Peran peserta didik bersifat pasif, sebagai penerima informasi dan tugas-tugas dari guru atau dosen.[10]

Sedangkan kurikulum yang menekankan pada proses atau pengalaman bertolak dari asumsi bahwa peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri. Fungsi pendidikan menurut Muhaimin adalah menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan potensi-potensi tersebut.[11] Karena itu, kurikulum dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik. Materi ajar dipilih sesuai dengan minat dan

[10] *Ibid*., hal. 3-4
[11] *Ibid*., hal. 4

kebutuhannya. Peserta didik menjadi subjek pendidikan, dalam arti ia menduduki tempat utama dalam pendidikan. Guru atau dosen berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik, ia berperan sebagai bidan yang membantu peserta didik melahirkan ide-idenya, atau sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan bagi peserta didik. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru atau dosen dengan melibatkan peserta didik. Tidak ada kurikulum standar, yang ada hanyalah kurikulum minimal yang dalam implementasinya dikembangkan bersama peserta didik. Isi dan proses pembelajarannya selalu berubah sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Dari kedua pihak, yakni pihak yang menekankan isi dan yang menekankan proses dan pengalaman, tersebut muncul pihak ketiga yang berusaha memadukan kedua-duanya, dalam arti ia menekankan baik pada isi maupun proses pendidikan atau pengalaman belajar sekaligus. Pihak ini berasumsi bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi dan bekerja sama. Melalui kehidupan bersama dan kerja sama itulah manusia dapat hidup, berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Tugas pendidikan terutama membantu agar peserta didik menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pengembangan masyarakatnya.[12]

---

[12] *Ibid*., hal. 4-5

b. Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zuhairani pendidikan agama Islam (PAI) berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[13] Pendapat lain juga dikemukakan As-Syaibany mengenai Pendidikan Agama Islam. Al-Syaibany mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.[14] Sedangkan Muhaimin sendiri mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Muhaimin menambahkan bahwa dalam pengertian ini dapat beruwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang

---

[13] Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27

[14] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 45

dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[15]

c. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. adalah Guru Besar Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang menulis banyak karya dalam bidang pendidikan Islam. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. merupakan putera dari ayah bernama (alm.) dan ibu bernama Hj. Chotimah (alm.). Sekolah dasar Muhaimin berada di MI Lumajang (1969), kemudian berturut turut melanjutkan di PGAN 4 Tahun (1973), PGAN 6 Tahun Lumajang (1975), Sarjana Muda Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Malang (1979), dan Sarjana Lengkap pada IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Malang (1982). Beliau kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana di S2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan S3 juga di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul disertasi “Filsafat Pendidikan Islam Indonesia Suatu Kajian Tipologis”.

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. mengawali kariernya dalam dunia pendidikan dimulai dari menjadi Pegawai Harian Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang (1982-1984), Kasi Pengajaran pada Fakultas yang sama (1985-1987), kemudian diangkat menjadi dosen tetap di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang/STAIN Malang sejak (1983), dan menjadi Guru Besar di UIN Malang sejak (2003).

---

[15] Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta Rajawali Pers, 2012), hal. 164-165

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. juga dikenal sangat aktif menelurkan karya. Karya-karya beliau tersebar dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel-artikel yang dimuat di beberapa majalah dan surat kabar. Beberapa karya buku yang diterbitkan daintaranya:

1) Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia (Jakarta: Kalam Mulia, 1989)
2) Konsep Pendidikan Islam (Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum (Solo: Ramdhani, 1991)
3) Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia (Jakarta: Kalam Mulia, 1991)
4) Pengenalan Kurikulum Madrasah (Solo: Ramdhani, 1992)
5) Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya) (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
6) Bekal Para Juru Dakwah Masa Kini (Bandung: Trigenda Karya, 1994)
7) Dimensi-dimensi Studi Islam (Surabaya: Karya Abditama, 1996)
8) Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam) (Surabaya: Karya Abditama, 1996)
9) Tema-tema Pokok Dakwah Islam di Tengah Transformasi Sosial (Surabaya: Karya Abditama, 1998)
10) Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet I, 2001 dan Cet. II, 2002)

11) Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I, 2003, dan Cet II, 2004)
12) Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Islamisasi Pengetahuan (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003)
13) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005)
14) Pengembangan Kurikulum di PTAI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005)
15) Kawasan dan Wawasan Studi Islam (Jakarta: Prenada, 2005)
16) Manajemen Penjaminan Mutu di UIN Malang (Malang: UIN, 2005)
17) Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006)
18) Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Surabaya: Kanwil Depag Jatimm, 2007)
19) Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) (Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 2007)
20) Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Aliyah (MA) (Surabaya: Kanwil Depag, 2007)

21) Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008)
22) Model Pengembangan Rencana Kerja Madrasah, Serial Manajemen Pendidikan Islam (Surabaya: Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur Bekerja Sama dengan Lembaga Konsultasi dan Pengembangan Pendidikan Islam (LKP2-I) Malang, Desember 2007)
23) Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan hingga Manajemen Kelembagaan, Kurikulum dan Strategi Pembelajaran (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009)
24) Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah (Jakarta: Prenada Media, 2009).

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. juga menjadi narasumber di berbagai seminar baik nasional maupun internasional dan workshop, serta mengisi materi di berbagai pelatihan. Dengan keahliannya di bidang Ilmu Pendidikan Agama, ia diminta bantuannya untuk mengajar di beberapa Program Pascasarjana (S2 dan S3) terutama pada UIN Malang, STAIN, IAIN, dan PTAIS di wilayah Jawa Timur serta menjadi *External Examier* disertasi Ph. D pada Universiti Malaya Kuala Lumpur Malaysia, dan salah satu tim penilai kenaikan jabatan ke Guru Besar Madya pada Universiti Sains Islam Malaysia. Beliau wafat pada 6 Desember 2015.

2. Penegasan istilah secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Analisis Isi Atas Pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.) adalah menganalisis isi dari pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. mengenai kurikulum pendidikan agama Islam yang diteliti dengan metode kualitatif. Sebagai riset pustaka, datanya adalah buku-buku dan tulisan karya Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A., dan tulisan lain yang mendukung terhadap penelitian ini. Data-data yang ada dianalisis dengan analisis isi semantik. Hasil penelitian ini menemukan tentang konsep kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan informal, formal, dan nonformal dari pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kurikulum pendidikan agama Islam atau yang menunjukkan kesesuaian tema berdasarkan survei peneliti sudah pernah dilakukan. Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan untuk karya skripsi, maka sejauh peneliti temukan, terdapat beberapa karya yang mengkaji mengenai pemikiran-pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. Di antara karya-karya tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mar'atus Sholihah	*Konsep Pembaharuan*	• Konsep pembaharuan	Sama-sama membahas	Fokus penelitian ini

		Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum Menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.)	pendidikan agama Islam (PAI) menuju masyarakat madani di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dilakukan dengan menciptakan dan mengembangkan paradigma pengembangan kurikulum. • Pengembangan kurikulum di PTAI dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui *hidden* kurikulum.	pemikiran Prof. Dr. Muhaimin, M.A.	konsep pembaharuan pendidikan Islam, sedangkan skripsi ini meneliti tentang analisis kurikulum pendidikan agama Islam.
2	Andi Sastra	*Rekonstruksi Pendidikan Islam (Telaah*	• Rekonstruksi pendidikan Islam belum bisa	Sama-sama membahas pemikiran	Berbeda fokusnya. Penelitian Andi

		Problematika Dikotomi Pendidikan Menurut Muhaimin	terlepas dari isu sekularisme dan materialisme. • Merombak paradigma yang sudah mapan menuju paradigma organisme maupun sistemik dan mengintegrasikan pendidikan Islam ke sistem pendidikan nasional.	Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.	Sastra membahas tentang problematika dikotomi pendidikan, sedangkan skripsi ini membahas tentang analisis kurikulum pendidikan agama Islam.
3	Ujang Sutisna	*Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia dalam Perspektif Pemikiran Muhaimin*	• Pendidikan Islam perlu dirombak secara paradigmatik untuk kemudian dikembangkan, ditata ulang, dan disusun kembali	Sama-sama membahas pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, MA	Beda fokus. Tesis Ujang fokusnya pada rekonstruksi pendidikan Islam, sedangkan skripsi ini pada analisis

					kurikulum pendidikan agama Islam.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang membahas mengenai pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A. dalam dunia pendidikan sudah pernah diteliti. Namun demikian terdapat perbedaan dengan skripsi ini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Skripsi ini lebih memfokuskan analisis isi pada kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan informal, formal dan non-formal atas pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama adalah pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri dari: paradigma penelitian, pendekatan penelitian, pola penelitian, variabel penelitian, data dan sumbernya, metode pengumpulan data, metode analisis data, alur penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab tiga adalah pembahasan yang mencakup tentang: (1) Kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan informal perspektif Muhaimin (2) Kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal erspektif

Muhaimin; (3) Kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga endidikan non formal perspektif Muhaimin

Bab empat merupakan bab penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran.